

Implementasi *Positive Behavior Support* (PBS) Berbasis Nilai Islami dalam Manajemen Kelas untuk Membentuk Kedisiplinan Siswa di Kelas XI Madrasah Aliyah Al Amin

Felis Syahrani¹, Zahra Khusnul Lathifah², Novi Maryani³

¹Universitas Djuanda, felissyahrani2004@gmail.com

²Universitas Djuanda, zahra.khusnul.lathifah@unida.ac.id

³Universitas Djuanda, novi.maryani@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya upaya pembinaan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran serta perlunya pendekatan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam pengelolaan perilaku siswa di kelas. Meskipun madrasah telah memiliki budaya religius yang cukup kuat, masih ditemukan beberapa perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti aturan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Positive Behavior Support* (PBS) berbasis nilai Islami dalam manajemen kelas untuk membentuk kedisiplinan siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Al Amin. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui desain studi kasus. Sumber data penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru kelas XI, serta siswa kelas XI yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Selain itu, untuk menjamin keabsahan data digunakan triangulasi teknik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBS berbasis nilai Islami dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Nilai-nilai Islami diintegrasikan dalam kurikulum, tata tertib, serta kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan melalui penguatan perilaku positif, keteladanan guru, serta pendekatan persuasif dalam menangani pelanggaran siswa. Evaluasi dilakukan melalui monitoring perilaku siswa dan koordinasi antara guru dan pihak madrasah. Implementasi PBS didukung oleh lingkungan madrasah yang religius, keteladanan guru, aturan yang jelas, serta dukungan orang tua. Adapun kendala yang dihadapi meliputi belum tersedianya pedoman teknis tertulis serta benturan jadwal antara kegiatan madrasah dan pesantren. Implementasi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran disiplin siswa, terciptanya suasana pembelajaran yang lebih tertib dan kondusif, hubungan guru dengan siswa yang lebih harmonis, serta terbentuknya karakter Islami siswa.

Kata Kunci: *Positive Behavior Support*, Manajemen Kelas, Nilai Islami, Kedisiplinan Siswa

PENDAHULUAN

Sifat dan kepribadian siswa dibentuk secara strategis oleh pendidikan, salah satu aspek penting yang menjadi perhatian dalam proses pendidikan adalah kedisiplinan belajar, karena hal tersebut berpengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi akademik. Kedisiplinan belajar menunjukkan kemampuan siswa dalam mematuhi aturan (Gunawan & Adri, 2025). Dalam praktik pembelajaran, guru kerap menghadapi berbagai hambatan seperti perilaku siswa yang kurang tertib, minimnya kepatuhan terhadap aturan kelas, serta rendahnya partisipasi siswa dalam proses belajar. Di samping itu, tujuan pembelajaran adalah membantu siswa memperoleh pengetahuan melalui proses yang mampu mengembangkan kemampuan intelektual, menumbuhkan minat, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, peran guru dan pendidik sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara penerapan aturan disiplin dan penggunaan pendekatan yang humanis (Sibagariang, 2021). Guru tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator bagi siswa, dalam hal ini guru memiliki tanggung jawab untuk membina dan mengarahkan perilaku belajar yang baik.

Kelancaran proses belajar juga sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial dan emosional di dalam kelas. Penerapan manajemen kelas memiliki keterkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu mengarahkan peserta didik agar berkembang menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia serta memiliki pengetahuan yang luas (Salsabila et al., 2024). Pendekatan pengelolaan yang digunakan perlu mampu menyesuaikan serta memperhatikan berbagai kebutuhan yang dimiliki oleh siswa baik secara intelektual maupun emosional. Oleh karena itu, manajemen kelas memiliki relevansi yang kuat dengan *Positive Behavior Support* (PBS) karena keduanya sama-sama berorientasi pada pengelolaan perilaku siswa secara positif dan berkelanjutan guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung terbentuknya kedisiplinan siswa. Manajemen kelas menyediakan

struktur pengelolaan pembelajaran, sedangkan PBS menjadi pendekatan strategis untuk mengelola dan membentuk perilaku siswa secara positif.

Positive Behavior Support (PBS) menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk mencegah masalah perilaku serta menciptakan suasana belajar yang positif. PBS merupakan pendekatan yang berfokus pada penguatan perilaku positif melalui strategi pencegahan, penguatan positif, dan pemberian dukungan secara berkesinambungan. Penguatan berperan sebagai sarana pendidikan, jika perilaku tersebut dipandang tidak baik, sebaliknya penghargaan diberikan sebagai penghargaan atas perilaku yang dianggap benar. Oleh karena itu, perlu adanya batasan dan ketentuan yang disepakati bersama (Haqq, 2019).

Dalam konteks Madrasah Aliyah, penerapan PBS memiliki ciri khas karena proses pendidikan di madrasah dibingkai oleh nilai-nilai Islam yang memberi tekanan pada pembinaan akhlak mulia, kedisiplinan, serta pembiasaan perilaku terpuji. Penerapan nilai-nilai Islam dalam manajemen kelas menjadi pendekatan strategi yang semakin penting di era pendidikan saat ini. Menurut Halimurosid (2022), saat ini masih diperlukannya suatu strategi yang lebih terstruktur dan kreatif dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam proses pembelajaran agar mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, mengimplementasikan nilai-nilai Islami ke dalam prinsip PBS menjadi langkah yang efektif untuk memperkuat tujuan pembentukan karakter siswa. Nilai seperti akhlak mulia, kedisiplinan dalam ibadah, dan tanggung jawab dapat menjadi dasar dalam pengembangan komponen PBS.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas XI Madrasah Aliyah Al Amin, menunjukkan bahwa di Madrasah Aliyah sudah menerapkan ilmu umum dengan ilmu keislaman, sehingga membentuk budaya sekolah yang religius tertib, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral Islami. Lingkungan Madrasah yang berada di sekitar Pondok Pesantren mendukung penerapan nilai-nilai Islami yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kultur sekolah yang cukup kuat dalam

pembiasaan nilai-nilai Islami terlihat dari berbagai aktivitas para siswa, diantaranya melaksanakan sholat berjama'ah, pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, adab dalam berpakaian, serta menjaga adab dalam beribadah dan berperilaku. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Al Amin memiliki fondasi karakter yang cukup baik sebagai pendukung penerapan PBS berbasis nilai Islami.

Meskipun demikian, integrasi nilai-nilai Islami dalam manajemen kelas masih belum dirancang secara sistematis dan memerlukan pembinaan yang konsisten. Selain itu, masih ditemukan beberapa perilaku siswa yang kurang tertib saat pembelajaran berlangsung, kurangnya kedisiplinan waktu, dan masih ditemukannya siswa yang tidak mengenakan seragamsesuai dengan jadwal sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun budaya religius di lingkungan madrasah sudah terbentuk dengan cukup baik, pembinaan perilaku disiplin siswa masih membutuhkan pendekatan yang lebih terarah dan konsisten dalam pelaksanaannya.

Kondisi tersebut memberikan kesempatan bagi madrasah untuk menerapkan pendekatan *Positive Behavior Support* (PBS) yang dipadukan dengan nilai Islami yang menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk memperkuat pembentukan perilaku disiplin siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Positive Behavior Support* (PBS) berbasis nilai Islami dalam manajemen kelas untuk membentuk kedisiplinan siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Al Amin.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan teknik yang digunakan dalam pelaksanaannya berupa studi kasus. Penelitian ini memanfaatkan sumber data primer dan sekunder. Peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mendapatkan data primer. Untuk menemukan data sekunder dalam penelitian ini, peneliti

mengidentifikasi informan yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru kelas XI, serta siswa kelas XI. Data penelitian dalam studi ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Profil sekolah, RPP, tata tertib kelas, dan catatan pelanggaran siswa merupakan contoh sumber data sekunder yang dibutuhkan.

Penelitian ini memanfaatkan berbagai teknik dalam proses pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang mencakup tiga langkah pokok, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keakuratan data diuji melalui penerapan triangulasi teknik guna memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Proses pengelolaan kedisiplinan siswa melalui pendekatan *Positive Behavior Support* (PBS) dalam pengelolaan kelas berbasis Islami

a. Perencanaan

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa penerapan *Positive Behavior Support* (PBS) berbasis nilai Islami di Madrasah Aliyah Al Amin diawali dengan tahap perencanaan yang diselaraskan dengan kebijakan yang berlaku di madrasah. Kurikulum madrasah dirancang untuk memupuk karakter Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan waktu, dan adab terhadap guru dan siswa.

Berdasarkan temuan dari wawancara dengan kepala madrasah, dijelaskan bahwa kurikulum yang diterapkan telah memuat integrasi nilai-nilai Islam dalam upaya pembinaan kedisiplinan siswa. Guru juga diarahkan untuk mengaitkan nilai-nilai Islam melalui penyusunan aturan

kelas, penanaman nilai-nilai karakter, serta pengintegrasian nilai-nilai Islami ke dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya guru merancang perencanaan pembelajaran yang memuat penguatan karakter serta nilai-nilai Islami. Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumen pembelajaran, kegiatan belajar umumnya diawali dengan do'a bersama dan penyampaian motivasi yang berkaitan dengan nilai-nilai moral. Kegiatan tersebut menjadi salah satu cara yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kesadaran disiplin siswa sejak awal proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan proses penerapan dari rencana yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini, guru memiliki peran penting dalam menanamkan perilaku positif kepada siswa melalui berbagai strategi pengelolaan kelas.

Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya menegakkan aturan, tetapi juga memberikan penguatan terhadap perilaku positif yang ditunjukkan siswa. Bentuk penguatan tersebut dapat berupa pujian, apresiasi, maupun motivasi kepada siswa yang mampu menunjukkan sikap disiplin. Upaya ini bertujuan untuk menumbuhkan dorongan dalam diri siswa agar mereka tetap mempertahankan perilaku positif yang telah ditunjukkan.

Selain itu guru juga menggunakan pendekatan persuasif ketika menghadapi siswa yang melakukan pelanggaran terhadap aturan. Guru berusaha memberikan penjelasan dan pemahaman melalui nasihat dan pembinaan yang bersifat mendidik mengenai pentingnya sikap disiplin sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi sekaligus sebagai nilai moral dalam ajaran Islam.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan PBS mampu membentuk perilaku disiplin siswa sekaligus untuk mengetahui bagian-bagian yang masih perlu diperbaiki dalam proses pelaksanaannya.

Hasil penelitian di Madrasah Aliyah Al Amin, evaluasi implementasi PBS dilakukan melalui kegiatan monitoring dan pemantauan terhadap perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru melakukan pengamatan secara langsung terhadap sikap dan perilaku siswa di dalam kelas, seperti kedisiplinan dalam mengikuti proses belajar, dan kepatuhan terhadap aturan kelas. Selain itu, guru juga melakukan pemantauan terhadap absensi siswa, pencatatan terhadap perkembangan maupun perubahan perilaku siswa sebagai bagian dari proses pembinaan kedisiplinan.

Proses evaluasi juga dilaksanakan melalui koordinasi antara guru dan kepala madrasah yang dilakukan dalam forum rapat maupun kegiatan pembinaan rutin. Koordinasi dilihat dari absensi siswa yang telah dilakukan oleh guru. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembinaan perilaku siswa dapat diterapkan secara konsisten di setiap kelas.

Evaluasi dilakukan dengan melihat perkembangan tingkat kedisiplinan siswa secara keseluruhan. Beberapa indikator yang menjadi perhatian antara lain ketepatan waktu siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kepatuhan terhadap tata tertib kelas, absensi, serta tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi *Positive Behavior Support* (PBS) berbasis Islami

a. Faktor Pendukung

Keberhasilan penerapan PBS berbasis nilai Islami dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, diantaranya lingkungan madrasah yang religius, keteladanan yang diberikan oleh guru, keberadaan tata tertib yang

jelas, serta dukungan dari orang tua. Lingkungan madrasah yang berada dalam satu kawasan dengan pesantren turut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai kedisiplinan, sehingga siswa memandang disiplin tidak hanya sebagai kewajiban terhadap aturan, tetapi juga sebagai tanggung jawab moral dan spiritual.

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan PBS masih menghadapi beberapa kendala, salah satu hambatan yang ditemukan adalah belum tersedianya pedoman teknis yang tersusun secara tertulis sebagai acuan pelaksanaan. Selain itu, adanya benturan jadwal antara kegiatan madrasah dan kegiatan pesantren juga menjadi tantangan dalam penerapan program tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek struktural masih perlu diperkuat agar implementasi PBS dapat dilaksanakan secara lebih terarah, sistematis, dan konsisten.

3. Dampak implementasi *Positive Behavior Support* (PBS) berbasis nilai Islami terhadap kedisiplinan siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBS berbasis Islami memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kedisiplinan siswa. Dampak tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran siswa dalam bersikap disiplin, terciptanya suasana pembelajaran yang lebih tertib dan kondusif, serta terjalinnya hubungan yang lebih harmonis antara guru dan siswa.

Pembahasan

1. Proses pengelolaan kedisiplinan siswa melalui pendekatan *Positive Behavior Support* (PBS) dalam pengelolaan kelas berbasis Islami

Penelitian menunjukkan bahwa PBS berbasis nilai Islami dimasukkan kedalam kebijakan madrasah, aturan kelas, serta proses pembelajaran di dalam kelas. Pendekatan ini menekankan pada pembentukan perilaku positif siswa

melalui pembiasaan, pemberian penguatan positif, serta keteladanan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep PBS yang menekankan pentingnya penguatan terhadap perilaku positif sebagai strategi utama dalam pengelolaan perilaku siswa di kelas. Menurut Dahlia et al. (2018), penerapan PBS mampu meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan sekaligus membantu mengembangkan kemampuan pengendalian diri melalui pendekatan yang bersifat preventif dan edukatif.

Selain itu, pengintegrasian nilai-nilai Islami dalam manajemen kelas juga berperan dalam memperkuat pembentukan karakter siswa. Dalam perspektif pendidikan Islam, kedisiplinan merupakan bagian penting dari pembinaan akhlak serta tanggung jawab moral individu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Tumiran et al. (2025) yang menyatakan bahwa manajemen kelas berbasis spiritual dapat meningkatkan kedisiplinan sekaligus motivasi belajar siswa melalui penanaman nilai tanggung jawab dan kesadaran diri.

Dengan demikian, penerapan PBS berbasis Islami tidak hanya berfokus pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga berupaya menumbuhkan kesadaran internal siswa dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi *Positive Behavior Support* (PBS) berbasis Islami

Keberhasilan PBS dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Lingkungan madrasah yang religius, keteladanan guru, serta keberadaan aturan yang jelas menjadi unsur penting dalam mendukung pembinaan kedisiplinan siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sugiarto et al. (2019), yang menyatakan bahwa kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh perpaduan antara faktor internal, seperti kesadaran diri dan

motivasi belajar, serta faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan dukungan sosial.

Lingkungan madrasah yang religius, seperti lingkungan madrasah ini yang masih satu lingkungan dengan pesantren memungkinkan siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, ada beberapa kendala yang ditemukan, seperti belum adanya pedoman teknis tertulis secara khusus sehingga belum konsistennya penerapan PBS ini, serta benturan jadwal kegiatan sekolah dengan kegiatan pesantren sehingga berpengaruh terhadap kondisi fisik dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Dampak implementasi *Positive Behavior Support (PBS)* berbasis nilai Islami terhadap kedisiplinan siswa

Penerapan PBS berbasis Islami memberikan dampak yang positif terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Peningkatan kesadaran disiplin menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa, dari yang sebelumnya hanya mengikuti aturan menjadi disiplin yang tumbuh dari kesadaran pribadi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rachman et al. (2019) yang menyatakan bahwa penerapan PBS dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola perilaku siswa melalui strategi penguatan positif serta penerapan aturan yang jelas.

Suasana kelas yang lebih tertib dan kondusif juga mendukung mendapat Mudarris (2024), yang menyatakan bahwa strategi manajemen kelas yang efektif akan membuat lingkungan belajar yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan PBS berbasis nilai Islami dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun budaya disiplin di lingkungan madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil temuan penelitian mengenai “Implementasi *Positive Behavior Support* (PBS) Berbasis Nilai Islami dalam Manajemen Kelas untuk Membentuk Kedisiplinan Siswa di Kelas XI Madrasah Aliyah Al Amin” dapat disimpulkan:

Penerapan PBS berbasis nilai Islami di Madrasah Aliyah Al Amin dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang saling berkesinambungan. Pada tahap perencanaan, madrasah mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam tata tertib serta kegiatan pembelajaran sebagai upaya pencegahan terhadap pelanggaran disiplin. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengedepankan penguatan perilaku positif, keteladanan guru, serta pendekatan persuasif dalam menangani pelanggaran siswa. Selanjutnya tahap evaluasi dilaksanakan melalui kegiatan monitoring, pencatatan perilaku, dan pembinaan lanjutan. Secara umum, penerapan PBS menunjukkan bahwa pengelolaan kedisiplinan diarahkan pada pembentukan perilaku positif dan budaya disiplin, bukan semata-mata pada pemberian hukuman.

Pelaksanaan PBS berbasis Islami di Madrasah Aliyah Al Amin didukung oleh lingkungan sekolah yang religius yang didalamnya masih satu lingkup dengan pesantren, adanya keteladanan dari guru, peraturan sekolah yang jelas, dengan demikian, proses nilai-nilai keislaman dapat berlangsung secara berkelanjutan dan konsisten, serta dukungan dari orang tua siswa dalam pembinaan karakter siswa. Adapun hambatan yang ditemukan meliputi belum tersedianya pedoman teknis tertulis secara formal serta kendala teknis berupa benturan jadwal sekolah dengan kegiatan pesantren yang berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Meskipun demikian, dominannya faktor pendukung menjadikan implementasi PBS tetap dapat berjalan dengan cukup efektif.

Implementasi PBS berbasis nilai Islami memberikan kontribusi positif terhadap meningkatnya kesadaran disiplin siswa, terciptanya suasana pembelajaran yang lebih tertib dan kondusif, serta terbangunnya hubungan yang lebih harmonis antara guru dengan siswa. Disiplin tidak lagi dipahami sebagai kepatuhan yang bersifat formal. Disiplin diposisikan bukan sekedar kepatuhan formal terhadap aturan sekolah, tetapi sebagai sarana pembentukan tanggung jawab moral yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penerapan PBS yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami tidak hanya berperan dalam mengelola perilaku siswa, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter Islami yang lebih kokoh dan berkesinambungan.

REFERENSI

- Dahlia, F., Badrujaman, A., & Marjo, H. K. (2018). Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Positive Behavior Support dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 194-206.
- Gunawan, A. S., & Adri, H. T. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di Sanggar Bimbingan Attanzil Malaysia. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 186-188.
- Halimurosid, A. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3642-3650.
- Haqq, Y. A. (2019). Penguatan Positif sebagai Upaya Menumbuhkan Perilaku Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/cognicia>, 192-194.
- Mudarris, B. (2024). Strategi Efektif dalam Manajemen Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8-12.
- Rachman, M. K., Hanna, H., & Badara, A. (2019). Instructors' Reflection on Positive Behavior Support in Rules Foundation's EFL Classroom. Langkawi: *Journal of the Association for Arabic and English*, 5(1), 67-78.

- Salsabila, T., Ansya, Y. A. U., Siregar, Y. D., Agustina, S., Munthe, A. C., Ronauli, A., & Ginting, A. P. (2024). Analisis Nilai Kedisiplinan Siswa di UPT SD Negeri 060796 Medan. *Jurnal Guru Kita*, 12-21.
- Sibagariang, S. (2021). Peran Guru Penggerak. *Jurnal Pendidikan Anak dan Jurnal Pendidikan Umum*, 1-23.
- Sugiarto et al. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Journal Pendidikan*, 232-240.
- Tumiran, T., Ependi, R., Abrianto, D., & Sitorus, P. A. (2025). Spiritually Based Classroom Management as a Strategy for Improving Learning Quality Amid the Challenges of Modernity in Islamic Education. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 6(1), 49-66.